

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENGETAHUAN MENDETEKSI
KEKELIRUAN, TEKANAN KETAATAN, PENGALAMAN
AUDITOR SERTA ETIKA PROFESI TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS
AKUNTAN PUBLIK**

(Studi Empiris pada KAP di Pekanbaru, Batam dan Padang)

Oleh:

Novia Arnia Yanti

Pembimbing: Andreas dan Enni Savitri

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

email: nay.novia62@gmail.com

*The Influence of Professionalism, Auditor's Knowledge for Errors, Obedience
Pressure, Experience of Auditor's and Professional Ethics to Public
Accountant's Judgement of Materiality Levels*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine Influence of Professionalism, Auditor's Knowledge for Errors, Obedience Pressure, Experience of Auditor's and Professional Ethics to Public Accountant's Judgement of Materiality Levels. Research carried out on Registered Public Accountant's located in Pekanbaru, Padang and Batam. Purposive sampling method is taken and generates 63 respondents as sample. Statistical analysis which used in this study is multiple regression method by SPSS version 16.00. The result of this study showed that auditor's knowledge for errors, experience of auditor's, professional ethics significant influence on public accountant's judgement of materiality levels. While the professionalism and obedience pressure no effect on public accountant's judgement of materiality levels. Based on the test result of the coefficient determination, the value of the Adjust R Square is 42.4 % while the remaining 57.6 is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: *Professionalism, Auditor's Knowledge for Errors, Obedience Pressure, Professional Ethics and Judgement of Materiality Levels.*

PENDAHULUAN

Semakin meluasnya kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan laporan audit yang dapat diandalkan bagi klien dan juga pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Dengan memiliki

kompetensi yang memadai dan pemahaman mengenai kode etik profesi auditor diharapkan dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh akuntan publik adalah kemampuan dalam menentukan tingkat materialitas.

Konsep materialitas berkaitan dengan seberapa besar salah saji

yang terdapat dalam asersi yang dapat diterima oleh auditor agar pengguna laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah satu tersebut. Oleh karena itu, auditor harus mengungkapkan konsep materialitas atas konsep resiko audit dalam menyatakan opini atas laporan keuangan yang diaudit.

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor semakin terjamin dalam melakukan *judgment* materialitas (Wahyudi, 2006). Seorang akuntan publik yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan.

Selain itu, pertimbangan tingkat materialitas auditor juga dapat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya tekanan dari atasan untuk menghasilkan laporan audit yang tidak sesuai dengan kode etik standar akuntansi yang berterima umum. Seiring dengan tingginya frekuensi tugas yang dikerjakan, auditor akan lebih berpengalaman dalam melakukan *judgment* materialitas seperti yang dikemukakan oleh Zulaikha (2006).

Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap profesional wajib mentaati etika profesinya terkait dengan pelayanan yang diberikan apabila menyangkut kepentingan masyarakat luas.

Penelitian ini menggunakan KAP yang berada di Kota Pekanbaru,

Batam dan Padang yang terdaftar di Direktori IAPI 2014 sebagai objek penelitian. Alasan dipilihnya KAP di Kota Pekanbaru, Padang dan Batam sebagai populasi dalam penelitian ini diharapkan dapat mempresentasikan KAP di Sumatera.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah Profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas? 2) Apakah Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas? 3) Apakah Tekanan Ketaatan mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas? 4) Apakah Pengalaman Auditor mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas? 5) Apakah Etika Profesi mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menguji pengaruh Profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas. 2) Menguji pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. 3) Menguji pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. 4) Menguji pengaruh Pengalaman Auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. 5) Menguji pengaruh Etika Profesi mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

TELAAH PUSTAKA

Audit Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, akan tetapi perlu diaudit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen. Menurut Agoes (2004)

setidaknya terdapat dua alasan perlunya suatu laporan keuangan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Pertama, jika tidak diaudit ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja sehingga diragukan kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Kedua, jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari KAP berarti laporan keuangan tersebut dapat diasumsikan bebas dari salah saji material dan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum di Indonesia.

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Mulyadi, 2002: 158).

Peran konsep materialitas itu adalah untuk mempengaruhi kualitas dan kuantitas informasi akuntan yang diperlukan oleh auditor dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan bukti. Konsep materialitas menyatakan bahwa tidak semua informasi keuangan diperlukan atau tidak semua informasi seharusnya dikomunikasikan. Dalam laporan akuntansi, hanya informasi yang material yang seharusnya disajikan. Informasi yang tidak material

sebaiknya diabaikan atau dihilangkan.

Profesionalisme

Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Menurut Lord dan Dezort (2001: 65) dalam Muhammad (2008) auditor dengan komitmen profesi yang tinggi akan berperilaku selaras dengan kepentingan publik dan tidak merusak profesionalismenya. Sebaliknya auditor dengan komitmen profesi yang rendah akan berpotensi untuk berperilaku disfungsional, (misal: mengutamakan kepentingan klien).

Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Pengetahuan akuntan publik bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan (Boner dan Walker, 1994) dalam Herawaty dan Susanto (2009). Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya.

Tekanan ketaatan

Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikan karena adanya kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimated power* (Milgram (1994) dalam Jamilah (2007)).

Tekanan ketaatan juga muncul dari pihak klien, Muawanah (2000) menyatakan bahwa ada level kesadaran etis yang rendah terhadap kecenderungan auditor untuk menerima keinginan klien berperilaku menyimpang. Lebih lanjut Muawanah (2000) menjelaskan pada kesadaran yang tinggi, auditor dengan komitmen yang tinggi memiliki kecenderungan menolak keinginan klien.

Pengalaman Auditor

Marinus, Wray (1997) dalam Herliansyah (2006), menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentan waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (*job*). Pengalaman audit dapat diukur dari jenjang jabatan dan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit.

Pengalaman audit harus dilihat dari hal-hal yang berkaitan dengan tugas audit yang spesifik. Auditor dengan tingkat pengalaman yang hampir sama saja ternyata memiliki pengetahuan yang berbeda tentang penyebab ataupun pengaruh dari sesuatu hal. Keterlibatan faktor individual dalam proses pembuatan keputusan dapat berdampak positif

dan negatif pada pertimbangan materialitas.

Etika Profesi

Etika profesi yang dimaksud pada penelitian ini adalah Kode Etik Akuntansi Indonesia, yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Etika profesi terdiri dari lima dimensi yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Agoes 2004). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh perilaku bisnis. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas.

Hipotesis Penelitian

H1: Profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

H2: Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

H3: Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

H4: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

H5: Etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Akuntan Publik (IAPI) 2014. Yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah KAP di kota Pekanbaru, Padang, Batam dengan akuntan publik yang bekerja di KAP tersebut sebagai responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru, Padang dan Batam.

Populasi dalam penelitian ini dilihat dari kriteria yang telah ditentukan yaitu para akuntan publik tersebut memiliki pendidikan minimal D3 dengan mengikutsertakan akuntan publik berdasarkan hierarki, yaitu staf junior, senior, supervisor, partner, manager. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 63 auditor yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini.

Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan yang merupakan tipe pemilihan sampel secara acak. Data dikumpulkan melalui survey kuesioner yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau melalui email dan pos. Jumlah kuesioner yang dikirimkan kepada responden adalah enam puluh tiga kuesioner, dan kuesioner yang dapat diolah adalah empat puluh delapan kuesioner.

Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas. Materialitas adalah besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut (Mulyadi, 2002: 158).

Variabel Independen

Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap seseorang dan merupakan syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Variabel profesionalisme terdiri dari dua puluh empat item instrument, seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Utami (2011), profesionalisme diukur dengan menggunakan lima point skala likert.

Pengetahuan Mendeteksi

Kekeliruan

Pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang dihubungkan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif (Noviyani, 2002). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2011), variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan terdiri dari delapan item instrument yang diukur dengan menggunakan lima point skala likert.

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah perintah dari atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari standar profesional akan cenderung mentaati perintah tersebut walau perintah tersebut tidak tepat dan bertentangan dengan standar profesional (Milgram 1994, dalam Jamilah 2007). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2007), tekanan ketaatan terdiri dari enam item instrument yang diukur dengan menggunakan lima point skala likert.

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor yang dimaksud adalah rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2012), pengalaman auditor terdiri dari delapan item instrument yang diukur dengan menggunakan lima point skala likert.

Etika profesi

Etika profesi pada prinsipnya merupakan suatu sistem prinsip-prinsip yang berlaku dalam suatu kelompok profesi seperti dokter, pengacara, polisi, akuntan, penilai dan profesi lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2012), etika profesi terdiri dari tiga belas item instrument yang diukur dengan menggunakan lima point skala likert.

Metode Analisis Data

Data yang sudah diolah dalam penelitian ini menggunakan *model regresi linier berganda*. Metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Imam Ghozali, 2006). Persamaan regresi linier

berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y= Pertimbangan Tingkat

Materialitas

X1= Profesionalisme

X2= Pengetahuan Mendeteksi

Kekeliruan

X3= Tekanan Ketaatan

X4= Pengalaman

X5= Etika profesi

$b_1, b_2, b_3,$ = Parameter koefisien Regresi

a = Parameter konstanta (Nilai $Y = a$, jika $x_1 = x_2 = x_3 = 0$)

e = factor lain yang mempengaruhi

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal P-P Plot.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Uji ini terdiri dari uji normalitas, heteroskedisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2005).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Imam Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini

dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Imam Ghazali, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Watson*.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghazali, 2005). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan uji glejser.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian tersebut dilakukan dengan dua arah (two tail) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansinya ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-k$, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan

model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2005). Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, dari jumlah populasi sebanyak 18 KAP perusahaan, yang terpilih menjadi sampel sebanyak 63 akuntan publik.

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil deskripsi terlihat nilai mean pertimbangan tingkat materialitas adalah 50.25. Nilai mean profesionalisme adalah 100.88. Nilai mean pengetahuan mendeteksi kekeliruan adalah 34.31. Nilai mean tekanan ketaatan adalah 18.48. Nilai mean pengalaman auditor adalah 30.90. Nilai mean etika profesi adalah 55.02.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = -12.427 - 0.039X_1 + 0.829X_2 + 0.056X_3 + 0.552X_4 + 0.365X_5 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, terlihat bahwa nilai variabel terikat (Y) akan ditentukan oleh

variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5).

1. Apabila variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 konstan atau 0 (nol). Maka nilai dari variabel pertimbangan tingkat materilitas menjadi -12.427 artinya setiap peningkatan pada PRO, PMK, TK, PA, dan EP sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan pertimbangan tingkat materilitas sebesar -12.247.
2. Peningkatan PRO (X_1) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan peningkatan pertimbangan tingkat materilitas sebesar -0.039 satuan dengan asumsi X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 tetap.
3. Peningkatan PMK (X_2) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan peningkatan pertimbangan tingkat materilitas sebesar 0.829 satuan dengan asumsi X_1 , X_3 , X_4 , dan X_5 tetap.
4. Setiap penurunan TK (X_3) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan peningkatan pertimbangan tingkat materilitas sebesar 0.056 satuan dengan asumsi X_1 , X_2 , X_4 , dan X_5 tetap.
5. Peningkatan PA (X_4) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan peningkatan pertimbangan tingkat materilitas sebesar 0.552 satuan dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , dan X_5 tetap.
6. Penurunan EP (X_5) sebesar 1 satuan, akan menyebabkan peningkatan pertimbangan tingkat materilitas sebesar 0.365 satuan dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 tetap.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan

pengujian asumsi klasik pada multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, serta normalitas.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menyatakan nilai Asymp. Sig variabel lebih besar dari level of signifikan 0.05 berarti data residual berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga pengujian statistik berupa uji t dapat dilakukan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil perhitungan nilai VIF dan tolerance pada hasil analisis data, diperoleh nilai VIF untuk PRO sebesar 2.115, dengan nilai tolerance 0.473, selanjutnya variabel PMK dengan nilai VIF sebesar 1.731 dan nilai tolerance 0.578. Kemudian variabel TK dengan nilai VIF sebesar 1.157 dan nilai tolerance 0.864, PA dengan nilai VIF sebesar 1.245 dan nilai tolerance 0.803, dan EP dengan nilai VIF sebesar 2.142 dan nilai tolerance 0.467.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolerance pada hasil analisis data, diperoleh nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai durbin watson sebesar 1.761 (berada diantara angka -2 sampai +2). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji glejser, menunjukkan bahwa variabel

independen signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel independen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Kofisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.424. Hal ini menunjukkan bahwa PRO, PMK, TK, PA, EP secara simultan memberikan pengaruh sebesar 42.40% terhadap pertimbangan tingkat materilitas dan sisanya sebesar 57.60% merupakan faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.463 dan t_{tabel} sebesar 2.017 dan P_{value} sebesar $0.646 > 0.05$. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis satu yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Reza (2010) yang menyatakan tidak ada pengaruh profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.752 dan t_{tabel} sebesar 2.017. dan P_{value} sebesar $0.009 < 0.05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan mendeteksi kekeliruan dengan pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini konsisten dengan penelitian Mayasari (2011) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,241 dan t_{tabel} sebesar 2.017 dan P_{value} sebesar $0,810 > 0,05$. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan antara tekanan ketaatan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Seni (2012) yang menyatakan tidak ada pengaruh tekanan ketaatan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,753 dan t_{tabel} sebesar 2.017. dan P_{value} sebesar $0,009 < 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari

nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini konsisten dengan penelitian Kusuma (2011) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,329 dan t_{tabel} sebesar 2.017. dan P_{Value} sebesar $0,025 < 0,05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{Value} lebih besar dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Herawati dan Susanto (2009), yang memberikan bukti bahwa Etika Profesi berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi pada KAP di kota Pekanbaru, Batam dan Padang yang terdaftar di Direktori IAPI 2014 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme tidak

berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Tekanan Ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
6. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.424. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (PRO, PMK, TK, PA, EP) terhadap variabel dependen (Pertimbangan Tingkat Materialitas) adalah sebesar 42.40%. Sedangkan sisanya sebesar 57.60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dengan memperhatikan keterbatasan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Bagi KAP hendaknya lebih meningkatkan kompetensi pada

Pengetahuan mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi, dan memperbanyak Pengalaman Auditor dalam pemeriksaan akuntansi karena terbukti memberikan pengaruh terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menyebarkan kuisioner dengan metode wawancara atau terlibat tatap muka langsung dengan responden, mengembangkan variabel penelitian dengan menambah atau diganti dengan variabel lain untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan risiko audit dan menambah jumlah sampel dan memperluas lokasi pengambilan sampel tidak hanya di Pekanbaru, Batam dan Padang saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2004. Auditing: Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. LPFE-UI. Jakarta.
- Agung, Nugraha. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Universitas Negeri Yogyakarta. 2012
- Herawaty dan Susanto. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.11, No.1.
- Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Audit Judgment. Jurnal (SNA IX). Padang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. "Standar Profesional Akuntan Publik". Salemba Empat. Jakarta.
- Imam, Ghazali. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2014. Directory 2014 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik. Jakarta.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Kusuma. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mayasari, Dian. 2011. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Etika Profesi, dan Pengetahuan Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Auditor.
- Muawanah, U. 2000. Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis. Jurnal Riset

- akuntansi Indonesia. 4(2): 133-150.
- Muhammad. 2008. Analisis Hubungan Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Jurnal Penelitian dan Pengauditan dppm.uui.ac.id. Vol.6. No.1. Maret 2008.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Salemba Empat. Jakarta.
- Noviyani, P. dan Bandi. 2002. Pengaruh Pengalaman dan Penelitian terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V, September, hlm.481-488.
- Seni. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgment. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 3.
- Setiawan, Reza. 2010. Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dlm pemeriksaan laporan keuangan. Skripsi. Jakarta.
- Utami, Rosalia. 2011. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Awal Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Skripsi.
- Wahyudi dan Aida. 2006. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. STIE Malangkucecwara. Malang.
- Zulaikha. 2006. Pengalaman Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgement. SNA IX. Padang.